

INTRODUCTION OF QRIS APPLICATION AS A NON-CASH PAYMENT TOOL TO FACILITATE TRANSACTIONS FOR GROCERY STORE BUSINESS ACTORS IN SENTANI DISTRICT, JAYAPURA REGENCY

PENGENALAN APLIKASI QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI UNTUK MEMPERMUDAH TRANSAKSI BAGI PELAKU USAHA TOKO KELONTONG DI DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA.

Misfah Muslimawati

Universitas Papua Madani Jayapura

E-mail: misfah.ifah@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital saat ini merambah ke segala aspek yang menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dari konvensional ke digital. Hal ini berdampak juga pada bisnis konvensional yang mulai berkembang menjadi e-bisnis, perkembangan tersebut bukan hanya mengalami pergeseran dalam hal sistem manajemen tetapi kemudian merambah ke sistem pembayaran berbasis online yang dianggap akuntabel, praktis dan aman. Mayoritas masyarakat saat ini memanfaatkan gadget dalam bertransaksi baik secara online maupun offline karena dianggap lebih efisien sehingga mayoritas toko maupun pusat perbelanjaan menyediakan alternative pembayaran digital QR-Code berbasis QRIS. Namun belum banyak bisnis UMKM yang memanfaatkan QRIS sebagai alternative pembayaran, maka dari itu diperlukan adanya pengenalan dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital selain pembayaran secara tunai. Selain itu juga, diperlukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan QRIS sebagai bagian dari digitalisasi, sehingga membuka peluang untuk tumbuh sejalan dengan perubahan perilaku transaksi masyarakat yang semakin terbuka untuk mengadopsi pembayaran digital.

Kata kunci: QRIS, UMKM

ABSTRACT

Today's development of digital technology has spread to all aspects that have led to a change in people's behaviour from conventional to digital. It has also affected conventional that are beginning to grow into e-business, such developments not only have undergone a shift in terms of management systems, but have later shifted to online-based payment systems that are considered accountable, practical and secure. The majority of people today use gadgets in transactions both online and offline because they are considered more efficient so that most stores and shopping centers provide QR-Code-based digital payment alternatives. However, not many UMKM are using QRIS as a payment alternative, so it is necessary to have an introduction and understanding of the importance of using QRIs as a digital payment tool other than cash payment. In addition, training is needed to improve the ability of UMKM perpetrators in applying QRIS, as part of digitalization, thus opening up opportunities to grow in line with the changing behaviour of deadly transaction that is increasingly open to adopting digital payments.

Keywords: QRIS, UMKM

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, inovasi dalam teknologi pembayaran telah mengalami perkembangan yang signifikan, digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia. Transformasi ini, yang didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan teknologi pembayaran atau biasa disebut E-Payment yang merupakan system pembayaran menggunakan media internet sebagai komunikasi sudah banyak digunakan perusahaan dalam menyediakan pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi elektronik (Mulyana & Wijaya, 2018). Pembayaran melalui E-Payment meliputi pembayaran non-tunai seperti m-banking, e-wallet dan QRIS. tetapi QRIS merupakan salah satu inovasi pembayaran non tunai yang sedang populer, dalam konteks ini, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diinisiasi oleh Bank Indonesia, muncul sebagai alat pembayaran non-tunai yang mampu memfasilitasi transaksi secara mudah, cepat, dan aman. QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasarnya.

Sebagai jenis transaksi pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik menjadikan peluang bagi lembaga keuangan baik bank maupun nonbank untuk menerapkan aplikasi uang elektronik (Lestari & Novrianti, 2018) Oleh karena itu, Penerapan QRIS menjadi semakin relevan di tengah tantangan ekonomi global dan perubahan perilaku konsumen yang cenderung beralih ke pembayaran digital. QRIS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada di Indonesia dalam satu platform yang seragam. QRIS menjadi pembayaran digital yang memudahkan masrakat karena dapat diawasi oleh regulator dengan satu pintu, maksudnya satu system untuk semua model pembayaran di semua merchant yang bekerja sama dengan perbankan dan PJSP (Penyelenggaraan Jasa Sistem Pembayaran) seperti OVO, LinkAja, Gopay, Dana, Bukalapak dan lain sebagainya (Srikaningsih. A, 2020). Disamping itu, pengguna QRIS, dapat melakukan transaksi pembayaran dengan mudah hanya melalui pemindaian kode QR, tanpa harus bergantung pada metode pembayaran konvensional seperti uang tunai atau kartu kredit.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam penyediaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Wilantara, 2016). Di Distrik Sentani, UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Namun, adaptasi terhadap teknologi baru, termasuk QRIS, tidak selalu berjalan mulus, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi dan literasi keuangan, seperti di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Minimnya pemahaman mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS, sebahagian masyarakatnya masih menggunakan system pembayaran tradisional menjadi hambatan dalam proses digitalisasi pembayaran di kalangan UMKM di wilayah ini.

Di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian local, khususnya toko kelontong karena distrik sentani belum ada system berbelanja modern seperti indomart atau alfamart, sehingga toko kelontong masih sangat mudah ditemui disekitar Distrik Sentani, bagi warga masyarakat distrik Sentani, keberadaan toko kelontong sangat membantu karena toko kelontong di sekitar distrik sentani tidak hanya menjual makanan dalam kemasan, bahkan ada beberapa toko kelontong yang menjual aneka sayur-sayuran, tahu, ikan bahkan bumbu-bumbu masak tersedia dan keberadaannya sangat membantu menjadi potensi menjadi penghasil tambahan bagi pemilik toko kelontong dan menjadi alternative belanja untuk pembeli karena berbelanja menjadi lebih dekat dibandingkan harus berbelanja ke pasar. Namun, sebagian besar pelaku usaha toko kelontong di daerah ini masih mengandalkan transaksi tunai, yang seringkali menimbulkan berbagai masalah, seperti risiko kehilangan uang, kesulitan dalam pencatatan keuangan, serta keterbatasan dalam menjangkau pelanggan yang lebih luas, terlebih resiko uang kembalian yang sulit menjadikan toko kelontong sering diutang pihak pembeli sehingga muncullah istilah “nantu saja bayarnya, nggak ada uang kembalian” hal ini menimbulkan kerugian tersendiri bagi pemilik toko kelontong, oleh karena itu, pengenalan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai

diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dan meningkatkan perkembangan UMKM khususnya toko kelontong di wilayah ini.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkenalkan aplikasi QRIS kepada pelaku UMKM di Distrik Sentani khususnya pedagang toko kelontong, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang intensif, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami cara kerja QRIS, mulai dari proses pendaftaran hingga penerapan dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya literasi digital dan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengenalan dan penerapan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di kalangan pelaku usaha UMKM di Sentani, Kabupaten Jayapura. Penelitian ini akan mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengadopsi QRIS sehingga mengeksplorasi dampak dari penggunaan QRIS terhadap efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan tantangan QRIS, diharapkan akan ada rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan adopsi teknologi ini di kalangan UMKM.

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi keuangan, serta komunitas lokal, guna memastikan bahwa upaya digitalisasi pembayaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang signifikan. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai stakeholder, diharapkan adopsi QRIS oleh UMKM di Distrik Sentani dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital di Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan QRIS di Distrik Sentani bukan hanya sekadar inisiatif teknis, tetapi juga bagian dari strategi yang lebih besar untuk memberdayakan UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan inklusif, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Jayapura dan sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Distrik Sentani, kabupaten jayapura pada tanggal 1 Juli 2024 – 5 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM sekitar Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini bertujuan memberikan solusi untuk pelaku UMKM memberikan alternative pembayaran kepada konsumen sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku UMKM dan kenyamanan bagi konsumen di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura serta menjadi alat pembayaran non-tunai yang strategis dalam mendorong inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura.

Berikut adalah beberapa metode yang bisa digunakan untuk memperkenalkan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai kepada pelaku usaha UMKM di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura:

a. Sosialisasi dan Edukasi Langsung:

- Mengadakan sosialisasi di lokasi Distrik Sentani dengan melibatkan pihak terkait, seperti bank, penyedia layanan pembayaran digital, dan dinas terkait merupakan strategi efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi digital, seperti QRIS, di kalangan masyarakat dan pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- Mengundang para pelaku UMKM untuk mengikuti sesi pelatihan langsung tentang penggunaan QRIS, cara mengunduh aplikasi, dan cara menggunakannya dalam transaksi sehari-hari, agar dapat memberikan penjelasan teknis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pelaku UMKM, yang diharapkan untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM.
- Membuat simulasi atau demo langsung di kios-kios pasar untuk menunjukkan kemudahan dan manfaat QRIS. memberikan simulasi dapat meningkatkan ketertarikan pelaku UMKM terhadap aplikasi QRIS sebagai teknologi baru di Distrik Sentani.



Gambar 1, Sosialisasi dan edukasi langsung

b. Pendampingan dan Bantuan Teknis:

- Menyediakan tim pendampingan yang dapat membantu pelaku UMKM menginstal dan mengoperasikan aplikasi QRIS di perangkat mereka. Banyak pelaku UMKM mungkin belum familiar dengan penggunaan aplikasi digital, sehingga kehadiran tim pendamping yang dapat membantu mereka menginstal, mengoperasikan, dan mengintegrasikan QRIS dalam bisnis mereka menjadi sangat krusial. Pendampingan ini bisa dilakukan secara rutin untuk memastikan pelaku usaha dapat menggunakan QRIS dengan percaya diri dan memahami fungsionalitasnya.
- Menyediakan panduan tertulis atau video tutorial yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha sehingga dapat membantu pelaku usaha memahami dan mengadopsi teknologi keuangan sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi mereka dan integrasi ke dalam ekosistem digital yang lebih luas.



Gambar 2 Pendampingan Bantuan Teknis

c. Kampanye Digital:

- Menggunakan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan QRIS. Kampanye ini bisa melibatkan video tutorial, testimoni dari pengguna, dan informasi manfaat menggunakan QRIS. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat pelaku usaha untuk mencoba QRIS dalam transaksi mereka.
- Melibatkan influencer lokal atau tokoh masyarakat untuk mengedukasi tentang QRIS melalui media digital merupakan strategi yang terbilang cukup efektif untuk meningkatkan adopsi. Influencer dapat menyampaikan informasi dengan cara yang relatable dan menarik, sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Kolaborasi ini juga membantu menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan kesadaran dan membangun kepercayaan terhadap teknologi keuangan digital di komunitas lokal

d. Insentif dan Promosi:

- Memberikan insentif, seperti potongan biaya transaksi atau hadiah langsung, bagi pelaku UMKM yang mulai menggunakan QRIS dapat mendorong adopsi lebih cepat. Insentif ini berfungsi sebagai motivasi awal yang mengurangi beban biaya dan memberikan pengalaman positif. Dengan cara ini, UMKM lebih tertarik untuk beralih ke sistem pembayaran digital, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.
- Mengadakan lomba atau kompetisi dengan hadiah menarik untuk pelaku usaha yang paling aktif menggunakan QRIS dalam transaksi mereka, hal ini bisa meningkatkan penggunaan secara signifikan. Kompetisi ini menciptakan motivasi tambahan melalui semangat bersaing, mendorong UMKM untuk lebih sering menggunakan QRIS. Hadiah menarik menjadi insentif yang menambah nilai, sekaligus memperkuat loyalitas mereka terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital ini. Strategi ini juga meningkatkan kesadaran publik akan keuntungan menggunakan QRIS, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen.

**Gambar 3 Kerja Sama**

e. Kerjasama dengan asosiasi dan komunitas

- Melibatkan asosiasi pedagang atau komunitas pelaku UMKM di Distrik Sentani dalam program pengenalan QRIS guna mempercepat adopsi QRIS. Dengan dukungan dari kelompok ini, program sosialisasi menjadi lebih kredibel dan relevan bagi para pedagang. Kolaborasi ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan mendalam, serta membantu menjawab pertanyaan atau kekhawatiran langsung dari pelaku usaha. Dukungan komunitas juga mendorong adopsi secara kolektif, menciptakan lingkungan pasar yang lebih modern dan terintegrasi secara digital.
- Bekerja sama dengan asosiasi untuk mengadakan acara atau pertemuan khusus yang membahas QRIS. Pertemuan tersebut berguna untuk memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan QRIS.

f. Penyebaran Materi Promosi

- Membagikan brosur, pamflet, atau poster di area pasar yang menjelaskan keuntungan dan cara menggunakan QRIS adalah cara efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman. Materi cetak ini memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh para pedagang dan pembeli, memperkenalkan manfaat QRIS seperti kemudahan transaksi dan keamanan. Dengan penyebaran di lokasi strategis, pesan dapat menjangkau lebih banyak orang, mendorong adopsi teknologi pembayaran digital secara lebih luas di Distrik Sentani.
- Menyediakan spanduk atau baliho di pintu masuk pasar atau tempat strategis lainnya yang menginformasikan tentang QRIS.

g. Testimoni dan Studi Kasus:

- Menyajikan testimoni dari pelaku usaha yang sudah berhasil menggunakan QRIS untuk meningkatkan penjualan mereka. Penggunaan testimoni dari pelaku usaha yang sudah berhasil mengimplementasikan QRIS dapat memberikan dorongan positif bagi UMKM lainnya. Testimoni ini dapat menunjukkan pengalaman nyata dan manfaat konkret dari penggunaan QRIS, sehingga dapat mengatasi keraguan atau resistensi terhadap teknologi baru. Testimoni ini juga dapat dibagikan melalui media sosial atau disebarluaskan dalam materi promosi di Distrik Sentani.

- Studi kasus yang mendokumentasikan keberhasilan penggunaan QRIS di pasar lain atau di lingkungan yang serupa juga bisa menjadi alat edukasi yang kuat. Studi kasus ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak positif penggunaan QRIS, seperti peningkatan kecepatan transaksi, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, dan peningkatan akses ke layanan keuangan digital.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut secara terintegrasi, diharapkan adopsi QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di Distrik Sentani dapat berjalan lancar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan inklusi keuangan di Kabupaten Jayapura.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai melakukan sosialisasi dan edukasi dengan mendatangi langsung toko-toko kelontong yang ada di sekitar daerah Sentani, untuk mengundang sambil memperkenalkan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai karena banyak pelaku usaha UMKM toko kelontong yang masih cenderung menggunakan sistem pembayaran uang tunai. Dalam kegiatan sosialisasi ini, para pelaku UMKM khususnya pedagang toko kelontong diundang untuk menghadiri sesi edukasi. Acara ini diadakan di salah satu rumah warga yang cukup strategis di Distrik Sentani.

Pemateri menyampaikan materi sosialisasi mengenai apa itu QRIS, bagaimana cara kerja dan bagaimana sistem kerjanya dan keuntungan apa saja yang didapat dalam menggunakan QRIS. penjelasan diberikan secara interaktif dengan simulasi penggunaan QRIS dalam berbagai skenario transaksi sehingga para peserta dapat melihat langsung bagaimana aplikasi ini dalam bekerja. Dalam membuat materi sosialisasi kami mensertakan cerita sukses pelaku usaha kelontong yang dapat meningkatkan omset mereka setelah menggunakan aplikasi QRIS termasuk belakang usaha, tantangan yang dihadapi sebelum menggunakan QRIS, dan perubahan yang terjadi setelah adopsi QRIS karena testimoni menjadi alat yang efektif dalam mengatasi keraguan dan mendorong adopsi QRIS. hal positif menunjukkan pelaku usaha yang mendengar atau membaca testimoni lebih cenderung untuk segera mulai menggunakan QRIS testimoni,

Untuk memastikan pedagang toko kelontong dapat dengan mudah mengadopsi QRIS, pendampingan dan bantuan teknis diberikan sebagai langkah lanjutan setelah sosialisasi. Kami bekerjasama dengan pendamping yang terdiri dari orang yang memiliki keahlian dalam teknologi pembayaran dan telah dilatih secara khusus untuk mendampingi pelaku usaha dalam proses instalasi dan penggunaan QRIS, kami juga menyediakan Tutorial dalam bentuk video dan buku panduan disediakan untuk membantu pelaku usaha memahami langkah-langkah teknis dalam menggunakan QRIS. Pelatihan ini mencakup cara mengunduh aplikasi, mendaftar, menghubungkan rekening bank, hingga memproses transaksi pertama.

Dari hasil kegiatan dan sosialisasi dan edukasi yang dihadiri oleh para peserta pelaku usaha toko kelontong yang merupakan perwakilan di Distrik Sentani yang hadir, sebahagian besar lebih memahami QRIS setelah mengikuti sesi ini. Namun ada beberapa peserta yang perlu mendapatkan lebih banyak pendampingan sebelum bisa menerapkan QRIS dalam usaha mereka. Hal ini karena kurangnya pemahaman teknis dan kekhawatiran tentang keamanan data menjadi alasan utama. Untuk itu, pelaku usaha toko kelontong yang masih kurang memahami QRIS untuk waktu sosialisasi maka diberikan pendampingan langsung. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mendapatkan bantuan teknis langsung mampu mulai menggunakan QRIS dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan mereka yang hanya mengikuti sosialisasi sehingga efektivitas adopsi aplikasi dapat lebih maksimal.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, kami juga kampanye digital karena kami menyadari peran penting teknologi dalam menjangkau audiens yang lebih luas melalui media sosial sehingga dapat memaksimalkan penyebaran informasi tentang QRIS, untuk itu kami membuat brosur dan video menarik dengan mengundang influencer lokal untuk bekerjasama untuk membuat konten yang kemudian dibagikan melalui platform Facebook, Instagram dan tiktok. Diharapkan dengan penyebaran brosur dan video menarik mampu meningkatkan penggunaan QRIS terutama untuk kalangan muda sehingga hal ini mendorong pelaku UMKM menggunakan aplikasi QRIS.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS yang dilakukan di Distrik Sentani, Papua, menunjukkan bahwa pendekatan langsung ke pelaku usaha UMKM, khususnya toko kelontong, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi pembayaran non-tunai. Melalui sesi edukasi interaktif, pelaku usaha tidak hanya diperkenalkan dengan konsep dan keuntungan QRIS, tetapi juga diberikan simulasi langsung penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Pendekatan ini diperkuat dengan penekanan pada testimoni sukses pelaku usaha yang telah mengalami peningkatan omset setelah mengadopsi QRIS, yang terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengatasi keraguan dan mendorong adopsi teknologi tersebut. Meskipun sebagian besar peserta memahami konsep QRIS setelah sesi ini, beberapa pelaku usaha masih memerlukan pendampingan tambahan, terutama terkait kekhawatiran akan keamanan data dan pemahaman teknis. Pendampingan teknis yang diberikan setelah sosialisasi terbukti mempercepat adopsi QRIS, dengan pelaku usaha yang didampingi langsung lebih cepat mengimplementasikan teknologi ini dibandingkan mereka yang hanya mengikuti sesi edukasi. Kampanye digital yang melibatkan influencer lokal dan media sosial juga dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, guna meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mei Rani. (n.d.). 2018. Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Dahlan. 2017. Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1. No 2. April 2017.
- Irfan. 2019. Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah. Desember 2019.
- Lestari, P., & Nofriantika, N. (2018). Literasi Uang Elektronik di kalangan Mahasiswa. Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 7(1), 94–109.
- Rachmawati, Nur. 2018. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Produktivitas UMKM Batik Tulis di Surabaya. Vol 7. No 8. Jurnal: Ilmu dan Riset Manajemen.
- Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Penerbit Andi.
- Sunariani, suryadinatha dan Mahaputra. 2017. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali, Jurnal: Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Volume 2. No 1.
- Wijaya, Hanhan. Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- Wilantara, R. F. (2016). Strategi dan Kebijakan Pembangunan UMKM. Bandung: Refika Aditama